

# INTEGRASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Miftahul Faoz<sup>1</sup>, Syaiful Hadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : miftahulfauz785@gmail.com<sup>1</sup>, saifulbimasena7@gmail.com<sup>2</sup>

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: May 2025

## Abstract:

*Islamic religious education for the process of forming religious character for students. To be clear, Islamic religious education is the most important foundation that comes from actualizing character education. Education according to the important components, there is also the belief that there is an effective assumption for the formation of the character of the students, especially in realizing the religious character, not denying the components of the contents associated with Islamic religious education. Where the holders of interest roles in the lives of students with religious character models both in the world and in the hereafter. The growth and development of a good identity can begin with the religious spirit embedded in the students. This is where the meaning of character education is, therefore the Islamic religious education material taught in the school environment is one of the supporting values to base character education. Through Islamic religious education, students are taught aqidah when they are able to recognize elements of their religion based on the Qur'an or hadith in using guidelines to protect themselves in life. So, the main purpose of Islamic religious education is to shape the personality of students in the frame of reflection when they behave and do mindsets in life. In addition, the success value of various types of Islamic religious education learning in the school environment can be determined by the symptoms of accurate learning methods that are of interest to students.*

*Keywords: Education, Character of Students, Religious.*

## Abstrak:

Pendidikan agama Islam bagi proses pembentukan karakter religius bagi peserta didik. Untuk lebih jelasnya, pendidikan agama Islam merupakan pondasi terpenting yang bersumber dari aktualisasi pendidikan karakter. Pendidikan sesuai dengan komponen-komponen pentingnya tersebut, juga diyakini memiliki asumsi yang efektif bagi pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam mewujudkan karakter religius, tidak menafikan komponen-komponen muatan yang terkait dengan pendidikan agama Islam. Dimana para pemegang kepentingan berperan dalam kehidupan peserta didik dengan model karakter religius baik di dunia maupun di akhirat. Tumbuh dan berkembangnya jati diri yang baik dapat diawali dengan jiwa keagamaan yang tertanam dalam diri peserta didik. Di sinilah makna pendidikan karakter, oleh karena itu materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di lingkungan sekolah merupakan salah satu nilai penunjang untuk mendasarkan pendidikan karakter. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik diajarkan aqidah ketika mereka mampu mengenali unsur-unsur agamanya yang berlandaskan Al-Qur'an atau hadits dalam menggunakan pedoman untuk melindungi diri dalam kehidupan. Jadi, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik dalam bingkai refleksi ketika mereka bersikap dan berbuat pola pikir dalam kehidupan. Selain itu, nilai keberhasilan berbagai jenis pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dapat ditentukan oleh gejala metode pembelajaran yang tepat dan diminati siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter Siswa, Religius.



## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di zaman digital menghadapi berbagai tantangan dan peluang yang signifikan. Teknologi digital menghadirkan transformasi besar terhadap cara mengajar dan belajar, yang berdampak pada proses pembelajaran PAI, di mana penguatan karakter menjadi perhatian utama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran PAI yang berbasis karakter dalam konteks era digital serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan metode observasi dan wawancara pada beberapa siswa. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa meskipun teknologi digital dapat memperkaya pembelajaran PAI, penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati agar nilai karakter yang diajarkan tidak tergeser oleh kemajuan teknologi yang cepat. Diperlukan strategi yang tepat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI, sehingga karakter peserta didik tetap terbentuk dengan baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan metode pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan penguatan karakter secara efektif, serta pelatihan bagi guru agar mampu mengelola pembelajaran berbasis digital dengan mempertahankan nilai-nilai moral dan agama. Pembelajaran PAI di era digital harus menekankan keseimbangan antara penerapan teknologi dan pengembangan karakter yang kuat. (Syaiful Hadi, 2025)

Interaksi terhadap lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan teman-teman adalah salah satu pembentukan karakter terhadap peserta didik. Di dalam lingkungan keluarga inilah pembentukan karakter dimulai karena didalam keluarga adalah pendidikan pertama bagi peserta didik.

Menurut ahli pedagogik dari Belanda, Langeveld, mengemukakan bahwa pengertian pendidikan merupakan *suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.* (Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, 1991)

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Dewantara, K.H, 2004)

Pendidikan adalah salah satu media dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak, cerdas, terampil dan kreatif untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas. Pendidikan agama Islam adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk pembentukan karakter peserta didik. Banyak sekali tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di dalam lingkungan sekolah serta dalam lingkungan masyarakat seperti pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, kekerasan dalam lingkungan sekolah serta pelanggaran-pelanggaran HAM lainnya yang terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun kriminalitas yang terjadi dalam dunia pendidikan di masyarakat dapat diakibatkan karena kurangnya pendidikan karakter terhadap peserta didik sehingga memicu terjadinya tindak kriminal tersebut. Hal ini dikarenakan pemerintah yang menyepelkan dan tidak melakukan tindakan tegas terhadap hal yang terjadi.

Bahkan di zaman sekarang tentang perilaku peserta didik di beberapa sekolah yang ada di negeri ini mengalami perubahan mengenai perilaku budi pekerti, sopan santun serta agama sudah sangat terasa asing. Jika hal ini berkelanjutan maka bukan hanya sumber daya manusia (SDM) nya saja yang rusak tapi juga Bangsa dan Negeranya.

Oleh karena itu pemerintah hendaknya bertindak untuk tetap membentuk karakter-karakter peserta didik untuk kemajuan bangsa.

Pendidikan karakter adalah sebuah solusi dari setiap persoalan tindak kriminalitas yang terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah. Adapun hendaknya di setiap sekolah memperkuat sistem pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik yang agamis, sopan dan berbudi pekerti luhur (Ahmad Taufik, 2019).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai jati diri. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010)

Salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi tindak kriminalitas yang terjadi adalah dengan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus lebih di optimalkan metode pembelajarannya di dalam lingkungan sekolah.

Karena peran Pendidikan Agama adalah cara yang sangat strategis dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik, sehingga dapat mewujudkan karakter peserta didik yang agamis dan memiliki nilai moral yang tinggi.

Pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik, penelitian ini difokuskan pada pergaulan antar teman di sekolah yang banyak menampakkan gejala demoralisasi, sehingga rumusan masalahnya berkaitan dengan bagaimana peran pendidikan agama Islam antar teman bagi peserta didik, serta karakter yang muncul dalam pergaulan peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai pentingnya peran pendidikan agama Islam antar teman bagi pembentukan karakter peserta didik.

Manfaat praktis, sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia pendidikan dan lingkungan yang sesungguhnya, memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memilih kelompok teman sebaya yang baik, memberikan pengetahuan kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatian dan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak, serta memberikan literatur kepada sekolah untuk lebih memberikan pengawasan kepada peserta didiknya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif karena dianggap cocok dengan tema penelitian ini, yakni mengenai lingkup sosial yang keadaannya tidak dapat dipastikan perubahannya.

Pengumpulan responden penelitian dilakukan dengan cara non probability sampling yang mana sampel atau responden tidak mendapat kemungkinan sama besar dikarenakan pemilihan secara acak oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti terfokus pada mengenai peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada bagaimana fakta implementasi pembentukan karakter yang terjadi di bangku sekolah.

Pada tahap akhir penelitian, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian, dan juga menganalisis jawaban para responden, dan menarik satu kesimpulan yang kemudian dikaitkan dengan peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan survei terhadap para peserta didik di lingkungan SMK Muhammadiyah 02 Boja, kabupaten Kendal tentang peranan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) terhadap karakter religius terhadap peserta didik.

Hasil survei tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yaitu: Apakah pendidikan agama Islam itu penting, apakah ada hubungan antara pembentukan karakter religius siswa terhadap mata pelajaran PAI, seberapa penting peran mata pelajaran PAI terhadap karakter religius siswa.

Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut terdapat lebih banyak siswa yang menjawab sangat penting.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan tingkatan mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik adalah sangat penting. Karena menyangkut dengan pembentukan akhlak peserta didik yang agamis.

Pendidikan agama Islam merupakan pilar dari pendidikan karakter, karena pendidikan agama Islam mengajarkan tentang akidah, yang mana akidah adalah dasar dalam pembentukan akhlak yang religius. Sehingga dapat terbentuk peserta didik yang berakhlakhul karimah.

Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang menjadi dasar pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. (departemen agama RI, 2003)

Adapun akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak ada mata pelajaran pendidikan agama Islam menurut para peserta didik adalah:

1. Banyak peserta didik yang tidak akan mengenal Al-qur'an maupun hadits.
2. Jika tidak ada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka para peserta didik tidak akan mengenal sumber hukum dari agamanya.
3. Banyak peserta didik yang tidak tahu dengan tata cara wudhu dan shalat.

4. Para peserta didik tidak akan mempelajari tata cara wudhu dan shalat sedangkan ini salah satu menjadi syarat kelulusan.
5. Banyak peserta didik yang tidak mengenali agama nya tersendiri.
6. Para peserta didik mempunyai agama tapi tidak mengetahui agamanya itu seperti apa.
7. Berkurangnya siswa yang berakhlakul karimah.
8. Akan banyak berkurang peserta didik yang berakhlakul karimah karena tidak diajarkan materi pendidikan agama Islam karena disana terdapat materi akidah akhlak.

Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangat dominan karena dapat mewujudkan generasi penerus yang tidak hanya pintar, terampil, kreatif, tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau lainnya.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa membimbing anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.(Ahmadi, A., & Uhbiyati, N, 1991)

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia (Ahmad Taufik, & Novitasari, 2021).

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pengembangan segenap potensi peserta didik.

Pendidik adalah sosok yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan, terutama dalam proses transformasi keilmuan dan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif.

Beberapa ahli memberikan pengertian pendidikan, sebagai berikut:

- a. Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun Pendidikan Nasional Adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pda nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

- b. Menurut Hasan Basri, pendidikan Merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.
- c. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak supaya selaras dengan alam dan masyarakatnya (Yaumi, 2014). Setiap individu memiliki

karakter yang berbeda-beda. Karakter seseorang dapat dibawa sejak ia lahir dan juga dapat terbentuk dari dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Karakter yang baik menampilkan perilaku yang baik pula, sedangkan karakter yang buruk dapat menampilkan karakter yang buruk pula.

Menurut (King, 2012), pembentukan karakter merujuk pada bawaan individu serta pengalaman individu ketika berada didalam lingkungannya secara subyektif ataupun obyektif, sehingga mempengaruhi perilakunya. Karakter berasal dari Bahasa Inggris yaitu *character* yang artinya tabiat, watak, budi pekerti atau kepribadian.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter ialah cara fikir atau perilaku yang telah menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerjasama dalam lingkup lingkungan keluarga ataupun masyarakat serta Bangsa dan Negara.

Karakter menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami diri seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral yang tercermin dalam perbuatan melalui tingkah laku yang baik, jujur, adil, menghormati orang lain, disiplin serta bertanggung-jawab. (Lickona, T, 1991)
- b. Syarbini mengemukakan bahwa karakter merupakan sifat khusus yang melekat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang dapat bertindak tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan serta tidak dipengaruhi oleh situasi dan keadaan.
- c. Simon Philips, mengungkapkan bahwa karakter adalah tata nilai yang menuju kepada sistem yang melandasi pemikiran, perilaku dan sikap seseorang. (Phillips, S, 2005)

Pendidikan karakter merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan ciri organisasi sekolah dalam pengembangan nilai fundamental peserta didik serta upaya untuk yang diterapkan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang berasal dari pikiran, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Menurut Berkowiz and Bier, pendidikan karakter merupakan gerakan nasional dalam upaya mengembangkan peserta didik dalam perilaku yang baik, beretika, tanggung jawab serta kepedulian dengan melalui penekanan kepada nilai-nilai universal.

### **Proses Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik**

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pilar untuk membentuk karakter peserta didik, karena dari pendidikan agama Islam banyak pengetahuan tentang akidah, dimana akidah tersebut merupakan dasar penanaman akhlak.

Dari akhlak inilah yang mengantarkan peserta didik menuju religius. Namun proses pembentukan karakter ini jelas tidak mudah dan bukan dengan waktu yang sebentar. Selain lingkungan adapula faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal (insting, kehendak, suara hati, keturunan) dan eksternal (pendidikan dan lingkungan).

Untuk menumbuhkan pembentukan karakter religius pada peserta didik guru PAI dapat melaksanakan strateginya dengan efektif dan efisien melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kurikulum, adapun strategi yang digunakan sebagai berikut :

- a. Pembiasaan: sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang atau menjadi kebiasaan.
- b. Keteladanan: mengutamakan pembentukan karakter dalam bentuk Tindakan nyata, daripada sekedar bicara tanpa aksi.
- c. Menegakan aturan-aturan

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam memaknai pendidikan adalah sebagai proses pemberian tuntunan untuk mengembangkan potensi peserta didik, tuntunan tersebut tergambar bahwa tujuan pendidikan mengarah pada pendampingan peserta didik dalam proses menyempurnakan ketertiban tingkah lakunya.

Penegakan aturan yang berkesinambungan dari pembiasaan yang menekankan peserta didik untuk berproses terlebih dahulu, sehingga terbiasa yang kemudian segala bentuk aturan dapat dilaksanakan dan dipatuhi.

Akhlak dapat diibaratkan sebagai keadaan jiwa yang teguh dimana munculnya perbuatan secara spontan tanpa pemikiran serta pertimbangan. Perbuatan-perbuatan yang datang dari jiwa yang baik maka itu disebut akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang timbul dari jiwa yang buruk maka keadaan itu disebut akhlak yang buruk.

Allah SWT telah menciptakan manusia dan mengutamakan manusia atas hewan-hewan dengan akal, lisan, akhlak dan agama. Islam telah mewajibkan setiap individu dan masyarakat agar memiliki akhlak yang terpuji, sebab akhlak berperan penting dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Jika manusia memiliki akhlak yang buruk seperti pendusta, pendengki, jahat dan sebagainya maka hal itu dapat membahayakan dirinya sendiri. Masyarakat pula akan merasa terganggu sehingga muncullah permusuhan, saling berperang, pertengkaran, membanggakan diri, angkuh, dan sebagainya.

Menurut Imam Al-Ghazali **Akhlak** adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. (Al-Ghazali, 2002)

Al ghazali mengemukakan bagaimana cara mendidik dengan memberikan contoh, latihan dan pembiasaan, kemudian nasihat dan anjuran sebagai pembinaan terhadap anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan karakter berlangsung secara bertahap dan berkembang sehingga dapat hal itu merupakan proses menuju kesempurnaan.

Dalam hal ini imam Al Ghazali mengatakan: "jika anak telah dibiasakan mengamalkan perbuatan baik dan diberikan pendidikan yang baik pula pasti ia

akan tumbuh dan berkembang diatas kebaikan dan memberi dampak positif serta selamat di dunia dan akhirat, orang tua dan pendidik akan ikut serta memperoleh pahala nya.

Namun apabila sejak kecil telah di biasakan melakukan perbuatan buruk dan tidak di hiraukan pendidikan dan pengajarannya maka akibatnya anak akan celaka dan rusak akhlaq nya. Sedangkan dosanya akan di pikul oleh orang tua dan pendidiknya yang bertanggung jawab dalam mengasuh atau pun mengurusnya.”

Dengan demikian, Al- Ghazali menganjurkan untuk mendidik anak dengan kebiasaan serta latihan melakukan perbuatan baik sesuai dengan perkembangannya. Kebiasaan dan latihan tersebut akan membentuk karakter paada anak yang melekat di dalam jiwanya. Ada empat induk utama dari akhlaq: kebajikan, keberanian, keadilan, dan keluhuran byudi pekerti. Induk dan pondasi akhlaq terdapat empat pokok yaitu:

1. Al-hikmah, yaitu kondisi jiwa, batin, nafs yang tercerahkan sehingga mampu memahami baik atau buruknya suatu perbuatan dan yang hak dan yang bathil.

2. Al-adlu, yaitu kondidi jiwa, batin, dan nafs sebagai pemimpin dan pembawa amarah serta syahwat menuju dalam naungan al-hikmah.

3. Al-syaja’ah, adalah kekuatan amarah yang diiringi oleh akal.

4. Al-’iffah, yaitu kekuatan syahwat yang terdidik dengan pendidikan akal syari’ah.

Akhlaq merupakan anugerah yang diberikan Allah terhadap hamba-Nya yang benar-benar inginj merubah kebiasaan perbuatan buruk dan menghiasi dengan perbuatan yang terpuji. Setelah mengubah keniasaan buruk menjadi baik secara terus-menerus, maka akan menjadi watak dan karakter pada diri seseorang.

Dalam konsep pendidikan akhlaq sangat dibutuhkan pemahaman terhadap asumsi dasar konsep manusia yang dibangun oleh imam al-Ghazali. Manusia adalah salah satu makhluk pribadi yang terdiri dari jasmani, hati, ruh serta akal. Oleh sebab itu, perbuatan dan nilai yang dihasilkan oleh isntrumen lahiriyah dan jasadiah ditentukan oleh bagaimana amarah dan nafsu dalam individu tersebut.

Adapun Pendidikan karakter dapat terbentuk di dalam lingkungan keluarga. Keluarga dimaknai sebagai Ibu, Bapak, Anak atau seisi rumah, keluarga menjadi peran terpenting dalam pengembangan karakter anak dari kecil hingga dewasa, karena anak pertama kali memperoleh pendidikan biologis, pendidikan bermasyarakat, pendidikan agama dan sebagainya. Konsep pendidikan keluarga menurut Q.S Lukman (30): 13-19:

1. Mengenalkan pengetahuan sang pencipta
2. Mengenalkan tentang diri dan asal usul manusia
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan sebagai argumen dalam menjalankan kehidupan
4. Mengajarkan pengetahuan tentang hukum, sebab dan akibat
5. Melatih dan membiasakan shalat

6. Membiasakan ber amar ma'ruf nahi munkar
7. Melatih anak untuk bersabar
8. Membiasakan anak untuk peduli kepada sesama manusia
9. Membiasakan anak agar tidak memiliki sifat sombong dan angkuh
10. Membiasakan anak untuk hidup bersahaja
11. Melatih dan membiasakan anak untuk memiliki sifat santun

### **Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memperkenalkan peserta didik kepada konsep keesaan Allah (tauhid), yang menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter religius. Ini membentuk landasan spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan.(zuhairini, dkk, 1993)

Pendidikan agama islam PAI mengajarkan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kesabaran. Ini mendidik peserta didik untuk bersikap baik kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan.(Departemen Agama RI, 2003)

Menurut Asmaun Sahlan strategi dalam menumbuhkan budaya religius meliputi: menciptakan suasana religious, internalisasi nilai yang meliputi: memberikan pemahaman dan nasihat, teladan dan pembiasaan serta pembudayaan.

Sedangkan aspek-aspek yang menjadi budaya religius diantaranya: mengucapkan salam, tawadhu, istighasha, shalat dhuha dan tadarusan al-qur'an.

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi penting dalam penanganan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan hal yang relevan.

Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif serta penerapan lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi suatu pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan output yang berwatak serta berkepribadian baik.

Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, dapat pula dilakukan dengan cara melakukan berbagai macam kegiatan seperti, shalat berjamaah, jum'at bersih, shalat sunnah berjama'ah, kegiatan amal, ujian praktek, dan menerapkan 4 S (senyum, salam, sapa dan santun).

### **KESIMPULAN**

Pendidikan agama Islam merupakan pondasi dari pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dibentuk dari materi akidah akhlak yang terdapat pada mata pelajaran PAI.

Akidah merupakan suatu pondasi untuk membentuk karakter religius. Namun pada kenyataannya, PAI merupakan mata pelajaran yang di pandang tidak lebih penting sari mata pelajaran lain.

Alasannya adalah karena tidak termasuk dalam standar kelulusan. Selain itu, lebih banyak mengarah pembinaan secara teoritis, sedangkan PAI baiknya dilakukan dengan praktek agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

Hal ini merupakan suatu dasar untuk merubah pola pikir bahwa PAI tidak lebih penting dari mata pelajaran apapun. Pendidikan agama Islam mampu masuk dalam seluruh mata pelajaran. Bahwa dampaknya nyata dalam kehidupan, yaitu dengan menerapkan materi pendidikan agama Islam dengan baik, produktif, efektif dan efisien serta dapat berguna untuk kehidupan masyarakat, bangsa dan negara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Syaiful Hadi, *Pembelajaran PAI, Karakter, Era Digital, Teknologi Pendidikan*, 2025.  
Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta, 1991.  
Dewantara, K.H, *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*, 2004.  
Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, 2010.  
departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Hadis*, 2003.  
Ahmadi, A., & Uhbiyati, N, *Ilmu Pendidikan*, 1991.  
Lickona, T, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 1991.  
Phillips, S, *Character Education: A Guide for School Leaders*, 2005.  
Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin.*, 2002.  
zuhairini, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, 1993.  
Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam untuk Madrasah Aliyah.*, 2003.